

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG SARANA  
BIMBINGAN KONSELING TERHADAP MINAT  
BERKONSULTASI PADA SISWA KELAS X  
SMA N 10 PEKANBARU**



**Oleh**

**FITRI GEMA WAHYUNI**

**10713000829**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG SARANA  
BIMBINGAN KONSELING TERHADAP MINAT  
BERKONSULTASI PADA SISWA KELAS X  
SMA N 10 PEKANBARU**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.I)



**Oleh**

**FITRI GEMA WAHYUNI**

**10713000829**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *pengaruh Persepsi Siswa Tentang Sarana Bimbingan Konseling Terhadap Minat Berkonsultasi Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Fitri Gema Wahyuni NIM. 10713000829 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Jumadil Akhir 1433 H  
23 April 2012 M

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd. Kons

Drs. Muslim Afandi, M.Pd

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul pengaruh *Persepsi Siswa Tentang Sarana Bimbingan Konseling Terhadap Minat Berkonsultasi Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Fitri Gema Wahyuni NIM. 10713000829 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 Rajab/04 Juni 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling.

Pekanbaru, 15 Rajab 1433 H  
04 Juni 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag

Amirah Diniaty, M.Pd. Kons

Penguji I

Penguji II

Dra. Riswani, M.Ed

Tuti Andriani, S.Ag. M.Pd

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag  
NIP. 19700222 199703 2001

## PENGHARGAAN

*Alhamdulillah* puji syukur milik Allah *rabbul 'izzati* yang maha tinggi lagi maha besar, karena dengan pertolongan dan rahmat allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah atas rasul *khatimul anbiya* Muhammad SAW juga kepada keluarga, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Sarana Bimbingan Konseling Terhadap Minat Berkonsultasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru ”. Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada jurusan Kependidikan Islam konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Riau, yang telah memberikan surat izin penelitian kepada penulis dan mempermudah jalannya penelitian ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak berjasa kepada penulis dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Zaitun, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang banyak memberikan arahan dan motivasi yang bermanfaat bagi penulis.
5. Ibu Mardiahayati, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Drs. Muslim Afandi, M.pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan pengorbanan waktu serta tenaganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. *Jazakumullah khairan katsira.*
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan kependidikan Islam konsentrasi bimbingan konseling khususnya yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Bapak Hazmi Has, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 10 Pekanbaru dan juga kepada guru pembimbing Ibu Dra. Suyani, Ibu Dra. Hj Nifwanis, M.Pd, Ibu Desra Suharti, S.Sos dan Ibu Marta Lena, M.Pd yang telah banyak membantu penulis selama penulis melakukan penelitian. Semoga jasa Bapak dan Ibu dibalas oleh Allah SWT.
9. Teristimewa ayahanda Musbar Darwis dan ibunda Yusti tercinta, yang telah banyak berkorban materil maupun non materil serta do'a demi tercapainya cita- cita penulis.

10. Buat keluarga penulis tercinta nenek Hj. Syamsiar, tante Warlis, kakanda Okta Melli Yusnita, Khairizon, Mukhsin Lutfi, adik-adik yang penulis sayangi Miki Reski Aldi, Febri Nabila, Wella, Zella serta keponaan yang lucu-lucu Aqilah dan Hasif yang selalu memberi do'a. motivasi, semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Buat teman-teman terbaik penulis Iyus, Yusro, Fitri D, Khairi yanti, Atun, Tantri, Jiel, Marini, Wita yang telah memberikan ide-ide dan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
12. Kepada seluruh teman seperjuangan BK angkatan 2007 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik mereka dengan imbalan pahala berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri dan meminta ampun kepada Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin ya robbal alamin.

Pekanbaru, 5 Januari 2012

Penulis

**FITRI GEMA WAHYUNI**  
**NIM. 10713000829**

## ABSTRAK

### **Fitri Gema Wahyuni (2012) : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Sarana Bimbingan Konseling Terhadap Minat Berkonsultasi Pada Siswa Kelas X SMAN 10 Pekanbaru**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat berkonsultasi pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru dan objeknya pengaruh persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat berkonsultasi pada siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru. Dan teknik sampel yang digunakan adalah *Stratified random sampling*.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel x (persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling) dan variabel y (minat berkonsultasi pada siswa kelas X). Untuk mengetahui kedua data itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket. Karena data penelitian itu bersifat data interval, maka data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan *product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori “sedang” yaitu 0.456. Sedangkan koefisien determinasi ( R Square ) adalah 0,208. Kontribusi persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat berkonsultasi siswa kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru adalah sebesar 20,8% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat berkonsultasi pada siswa kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

## ABSTRACT

**Fitri Gema Wahyuni (2012): The Effect of Perception about Media of Guidance and Counseling To and Students' Interest In Consultation For Tfle \$tudents Of State Senior High School 10 Pekanbaru**

The objective of this research is to find out The Effect of Perception about Media of Guidance and Counseling toward Students' Interest in Consultation for the Students of State Senior High School 10 Pekanbaru. The writer has designed this research as descriptive correlational research. The subject of this research is tenth year students Of State Senior High School 10 Pekanbaru and the object is The Effect of Perception about Media of Guidance and Counseling toward Students' Interest in Consultation for the Students of State Senior High School 10 Pekanbaru.

This research uses two variables both are X variable (perception about media) and Y variable (students' interest in consultation). In order to find out the data above, the writer uses documentation and questionnaires as the data in this research are interval data, and the data which have been collected are analyzed by using product moment with the following formula:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

The results of data analysis above indicated that the level of effect of both variables is in enough categories it is 0.456 and determination coefficient (R square) is 0.208. The contribution of students' Perception about Media of Guidance and Counseling toward Students' Interest in Consultation for the Students of State Senior High School 10 Pekanbaru is 20.08% and the rest is determined by other variables.

Based on the results of research the writer concludes that there is significant effect of perception about media and infrastructure of guidance and counseling toward students' interest in consultation for the students of state senior high school 10 Pekanbaru.

## ملخص

فطري غيما واهيوني (٢٠١٢): أثر المفهومات عن الوسائل في التوجيه و الاستشار إلى  
رغبة الطلبة في الاستشارة للطلاب بالمدرسة العالية  
الحكومية ١٠ باكنبارو.

كان الهدف في هذا البحث لمعرفة أثر المفهومات عن الوسائل في التوجيه و الاستشار إلى رغبة الطلبة في الاستشارة للطلاب بالمدرسة العالية الحكومية ١٠ باكنبارو. عرضت الباحثة هذا البحث كبحث وصفي ارتباطي. الموضوع في هذا البحث طلاب الصف العاشر بالمدرسة العالية الحكومية ١٠ باكنبارو بينما الهدف في هذا البحث أثر المفهومات عن الوسائل في التوجيه و الاستشار إلى رغبة الطلبة في الاستشارة للطلاب بالمدرسة العالية الحكومية ١٠ باكنبارو.

استخدم في هذا البحث متغيران اثنين هما المتغير X (المفهومات عن الوسائل و الوسائل التحتية) و المتغير Y (رغبة الطلاب في الاستشارة). ثم لمعرفة البيانات عن المتغيرين السابقين استخدمت الباحثة المقابلة و الاستبيان. كانت البيانات في هذا البحث هي البيانات الترتيبية ثم تحلل البيانات المجموعة بفردوك مومين مع الصيغة الآتية:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum Xy - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

تدل حصول تحليل البيانات أن مستوى التأثير بين المتغيرين السابقين على المستوى مقبول نحو ٠.٤٥٦ بينما ارتداد المقرر (ر المربع) نحو ٠.٢٠٨. و كانت مساهمة المفهومات عن الوسائل في التوجيه و الاستشار إلى رغبة الطلبة في الاستشارة للطلاب بالمدرسة العالية الحكومية ١٠ باكنبارو نحو ٢٠,٨ في المائة و الآخر كان مقررًا بالمتغير الآخر. استنتجت الباحثة بناء على حصول البحث أن هناك أثر المفهومات عن الوسائل و البنية التحتية في التوجيه و الاستشار إلى رغبة الطلبة في الاستشارة للطلاب بالمدرسة العالية الحكومية ١٠ باكنبارو.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Permasalahan .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Teoritis .....	9
B. Penelitian Yang Relevan .....	25
C. Konsep Operasional.....	27
D. Asumsi Dan Hipotesis .....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	30
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
D. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan data .....	33
F. Perhitungan Validitas .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	41
B. Penyajian Data.....	50
C. Analisis Data .....	56
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Populasi .....	32
Tabel 2.	Jumlah Sampel.....	33
Tabel 3.	KISI-KISI Angket Persepsi Sarana dan Prasarana bimbingan konseling .....	35
Tabel 4.	Alternatif Jawaban Angket .....	36
Tabel 5.	Kisi-Kisi Angket Minat Berkonsultasi Siswa.....	36
Tabel 6.	Keadaan Guru Pembimbing di SMA N 10 Pekanbaru .....	43
Tabel 7.	Keadaan Guru Mata Pelajaran di SMA N 10 Pekanbaru .....	45
Tabel 8.	Keadaan Siswa di SMA N 10 Pekanbaru .....	46
Tabel 9.	Sarana dan Prasarana SMA N 10 Pekanbaru.....	49
Tabel 10.	Kategorisasi Persepsi Sarana dan Prasarana bimbingan konseling.....	52
Tabel 11.	Rekapitulasi Data Persepsi Sarana dan Prasarana bimbingan konseling.....	53
Tabel 12.	Kategorisasi Hasil Minat Berkonsultasi Siswa.....	55
Tabel 13.	Rekapitulasi Data Minat Berkonsultasi Siswa .....	56
Tabel 14.	Statistics.....	64
Tabel 15.	Gambaran Rerata Empirik Dan Hipotetik Variabel Persepsi Sarana dan Prasarana bimbingan konseling .....	65
Tabel 16.	Kategorisasi Persepsi Sarana dan Prasarana bimbingan konseling.....	66
Tabel 17.	Gambaran Rerata Empirik Dan Hipotetik Variabel Minat Berkonsultasi Siswa.....	66
Tabel 18.	Kategorisasi Variabel Minat Berkonsultasi Siswa .....	66
Tabel 19.	Model Summary .....	69
Tabel 20.	Coefficients.....	69
Tabel 21.	Correlations .....	70
Tabel 22.	Model Summary .....	71
Tabel 23.	Nilai Koefisien Korelasi Product Moments .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu aspek didalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Dalam undang-undang No. 20/2003: Pasal 1 Butir 1 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>”

Tujuan pendidikan ini menjadi acuan dan patokan lembaga pendidikan khususnya sekolah sebagai suatu lembaga yang bergerak langsung berkaitan dengan proses pendidikan itu sendiri. Lembaga dapat dikatakan berhasil apabila telah mendekati tujuan nasional seperti yang tersebut diatas.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa pendidikan itu tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Dalam proses pengajaran unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid.

Proses belajar mengajar siswa harus mempunyai wadah untuk melakukan suatu bimbingan yang salah satunya bimbingan konseling.

---

<sup>1</sup> Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional. No 20 TH 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006) , hal. 2.

Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupaun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan, pribadi, kehidupan social, kemampuan belajar, dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdsarkan norma-norma yang berlaku.<sup>2</sup>

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling perlu adanya sarana atau fasilitas yang memadai, Penyediaan fasilitas atau sarana prasarana mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan BK di sekolah, fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas fisik dan teknis. Kedua fasilitas ini merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan program BK di sekolah. Fasilitas yang perlu disediakan diantaranya:

1. Fasilitas fisik

a. Ruang bimbingan dan konseling

- 1) Ruang kerja konselor
- 2) Ruang pertemuan
- 3) Ruang administrasi/tata usaha BK
- 4) Ruang penyimpanan data/ catatan-catatan
- 5) Ruang tunggu

b. Alat-alat perlengkapan ruangan BK

- 1) Meja dan kursi
- 2) Tempat penyimpanan catatan-catatan (locker, lemari, rak dan sebagainya

---

<sup>2</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Raja Grafindo Persada, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010) , hal. 35.

### 3) Papan tulis dan papan pengumuman

## 2. Fasilitas teknis

Fasilitas teknis yang dimaksud adalah alat-alat penghimpun data seperti: angket, tes, inventori, daftar cek.

Dengan terlengkapinya sarana fisik dan teknis akan mampu meningkatkan minat siswa untuk berkonsultasi kepada guru pembimbing. Secara garis besar guru pembimbing, yang bertugas sebagai konselor mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sangat penting untuk membina dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik agar tercapai suatu tujuan yang baik. Maka dari itu keberadaan guru pembimbing sangat diperlukan untuk mewujudkan berhasil atau tidak berhasilnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan sepenuhnya di sekolah.<sup>3</sup>

Di SMA 10 Pekanbaru merupakan salah satu pendidikan yang memiliki sarana untuk pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu ruangan BK. Namun dengan adanya sarana atau ruangan BK masih banyak siswa yang tidak menggunakan sarana tersebut untuk mendapatkan layanan bimbingan konseling, untuk mengatasi masalah ini sarana BK di sekolah sudah ditata sedemikian rupa. Upaya ini dilakukan dengan harapan supaya siswa atau siswi berminat untuk berkonsultasi agar setiap permasalahan mereka dapat diatasi.

---

<sup>3</sup> Ainar Rahim Fakhri, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 35.

Sebelumnya penulis sudah mendatangi SMA Negeri 10 Pekanbaru yang mana merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Guru pembimbing sudah berusaha menata ruangan BK sedemikian rupa, namun minat siswa berkonsultasi di sekolah tersebut masih rendah. Berdasarkan studi pendahuluan penulis menemukan beberapa gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang kurang berminat untuk berkonsultasi
2. Banyaknya masalah siswa yang belum diselesaikan secara maksimal
3. Ruangan BK yang tidak berfungsi secara optimal
4. Siswa enggan mendatangi ruangan BK
5. Tidak adanya keakraban antara siswa dengan guru pembimbing
6. Siswa kurang berminat mengikuti kegiatan BK

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Persepsi Tentang Sarana Bimbingan Konseling Terhadap Minat Berkonsultasi Pada Siswa Kelas X SMAN 10 Pekanbaru.**

## **B. Penegasan Istilah**

Agar dalam penulisan ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan yang lebih jelas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan arti dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Yaitu kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

### 2. Persepsi

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan.<sup>4</sup> Adapun yang penulis maksud dengan istilah persepsi dalam skripsi ini adalah penilaian atau tanggapan siswa kelas X terhadap sarana bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

### 3. Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan tertentu. Prasarana adalah segala yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses atau usaha dan sebagainya. Baik sarana fisik maupun non fisik. Namun dalam penelitian ini yang penulis maksudkan dengan istilah sarana adalah sarana fisik berupa ruangan-ruangan yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

### 4. Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier,

---

<sup>4</sup> Suyekti, Kartika, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Mandiri, 2000), hal. 312.

melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>5</sup>

#### 5. Minat Berkonsultasi

Bimo Walgito menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai kecenderungan atau perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut<sup>6</sup>. Menurut Crow and Crow dalam bukunya *Educational psycology* minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang , benda atau kegiatan apapun bisa berupa pengalaman yang afktif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>7</sup> Berkonsultasi diartikan sebagai bertukar pikiran atau meminta pertimbangan dalam memutuskan suatu permasalahan yang dialami siswa.

Minat berkonsultasi yang dimaksud di sini adalah kecenderungan, kemauan dan rasa senang siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru untuk berkonsultasi dalam arti bertukar fikiran, minta nasehat atau mengadukan kepada guru pembimbing tentang masalah-masalah yang mereka hadapi.

---

<sup>5</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal.

1.

<sup>6</sup> Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta1: Kalam Mulia, 1994), hal. 175.

<sup>7</sup> Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hal. 112.

## **C. Permasalahan**

### 1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang telah penulis uraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling di sekolah.
- b. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat berkonsultasi.
- c. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa untuk berkonsultasi
- d. Apakah ada hubungan sarana bimbingan konseling terhadap minat berkonsultasi.
- e. Sarana yang seperti apa yang diperlukan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

### 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang perlu diteliti seperti yang telah dikemukakan di atas sementara kemampuan penulis terbatas maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada masalah pengaruh persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat berkonsultasi pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru.

### 3. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat berkonsultasi pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat berkonsultasi pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, untuk memberikan sumbangan karya ilmiah bagi perpustakaan UIN Suska Pekanbaru.
- b. Secara akademis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di bidang study Bimbingan Konseling.
- c. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran, guru pembimbing, dan siswa dalam mencapai masa perkembangan.
- d. Sebagai bahan perbandingan bagi bahan penelitian berikutnya yang membahas masalah yang sama atau sebagai lanjutan dari penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Penertian Persepsi**

Persepsi adalah “pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.<sup>1</sup> Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. Hal ini menurut Krech dkk, karena setiap individu dalam menghayati atau mengamati sesuatu obyek sesuai dengan berbagai faktor yang determinan yang berkaitan dengan individu tersebut. Ada empat factor determinan yang berkaitan dengan persepsi seseorang individu yaitu, lingkungan fisik dan sosial, struktur jasmaniah, kebutuhan dan tujuan hidup, pengalaman masa lampau. Sedangkan pengertian persepsi menurut Bimo Walgito yaitu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas integrated dalam diri individu.<sup>2</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran.

---

<sup>1</sup> Jalaluddin Rahmat, *Loc. Cit.*, hal. 88.

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 53-54.

Proses persepsi individu akan mengadakan penyeleksian apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apa yang terbaik untuk dilakukan. Berdasarkan atas pengertian di atas maka persepsi berkaitan dengan tingkah laku. Oleh sebab itu individu yang persepsinya positif tentang sesuatu obyek, ia cenderung akan bertingkah laku positif terhadap obyek itu, sebaliknya individu yang persepsinya negatif tentang sesuatu obyek, ia akan cenderung bertingkah laku negatif terhadap obyek tersebut.

Persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing tentunya akan mempengaruhi sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling perorangan yang diberikan oleh guru pembimbing. Apabila siswa memiliki persepsi yang positif atau baik terhadap guru pembimbing mereka, maka ia akan memiliki sikap yang baik atau positif dalam mengikuti layanan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing, demikian juga sebaliknya.

#### **a. Proses terjadinya persepsi**

Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi adalah dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Bimo Walgito, proses terjadinya persepsi yaitu melalui beberapa tahap, antara lain:

- 1) Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indra. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman.

- 2) Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses dimana individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.<sup>3</sup>

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu: faktor fungsional dan faktor struktural.

a) Faktor fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

b) Faktor struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada system syaraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 54.

Berdasarkan prinsip diatas maka jelaslah bahwa bila kita ingin memahami suatu obyek atau peristiwa kita tidak dapat melihatnya secara terpisah tetapi harus secara berhubungan.

Masalah persepsi sangat erat kaitannya dengan selektifitas yang datangnya dari sikap siswa. Selektifitas merupakan suatu proses dari sikap yang melahirkan etensi terhadap suatu pesan dan selanjutnya menjalankan fungsi perhatian selektif dan persepsi selektif.

Persepsi memberikan makna kepada stimulasi inderawi, sehingga apabila individu tersebut telah mengetahui makna pesan yang masuk, maka individu tersebut akan menyeleksi pesan atau informasi berdasarkan kosep diri atau sikap yang dimilikinya.

Sikap erat kaitannya dengan proses selektifitas individu karena sikap dapat mempengaruhi seseorang dalam tindakan selektifitasnya terhada berbagai informasi yang menerpanya. Maka dalam hal ini memberikan pengaruh dalam pembentukan persepsi.

Perwujudan sikap yang dapat mempengaruhi lahirnya persepsi tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Secara operasional pengertian sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu dalam penggunaan praktis, sikap sering kali dihadapkan dengan rangsangan social dengan reaksi bersifat emosional.

Dengan sendirinya tindakan yang diawali melalui proses kompleks sebagai titik awal untuk menerima stimulus adalah melalui alat indera seperti penglihatan, pendengaran, alat raba, rasa, dan bau. Dalam individu sendiri terjadi dinamika berbagai psikofisik seperti kebutuhan, motif, perasaan, dan pengambilan keputusan. Semua proses ini bersifat tertutup sebagai dasar pembentukan sikap yang akhirnya melalui ambang batas terjadinya tindakan yang bersifat terbuka dan inilah yang disebut tingkah laku. Seseorang akan bertindak suka atau tidak suka terhadap suatu obyek tertentu yang mencakup komponen kognisi, afeksi, dan konasi. Komponen afeksi menjawab pertanyaan tentang bagaimana kesediaan/kesiapan untuk bertindak terhadap obyek. Ketiga komponen ini tidak berdiri sendiri melainkan merupakan satu kesatuan yang satu dengan yang lainnya.

Disamping itu perhatian (*attention*) merupakan faktor penting dalam mempengaruhi persepsi. Tanpa adanya perhatian terhadap suatu informasi yang ditangkap oleh inderawi kita (pengalaman inderawi) maka akan sangat mempengaruhi persepsi yang terbentuk dalam hal pengertian sebenarnya dari informasi tersebut. Informasi yang dimaksudkan disini adalah proses mental ketika stimulasi menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulasi lainnya melemah, artinya perhatian merupakan bagian dari kesadaran kita, dimana perhatian tersebut akan terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada

salah satu alat indera kita dan mendesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

Jadi dari pemahaman diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terbentuknya persepsi mayoritas dipengaruhi oleh sikap, perhatian, selektifitas, dan keinginan atau kebutuhan yang melibatkan seluruh panca indera individu.

### **c. Jenis persepsi**

- 1) Persepsi positif, yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon/reaksi selanjutnya akan menampilkan kecenderungan untuk berbuat.
- 2) Persepsi negatif, yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang akan menampilkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjauhi dan bisa menimbulkan antisipasi atau cuek.<sup>4</sup>

### **d. Indikator Persepsi**

Persepsi yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya tanggapan yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.<sup>5</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa indikator persepsi terdiri dari persepsi positif, kecenderungan tindakannya adalah mendekati, menyukai, menyenangkan, dan mengharapkan suatu objek. Sedangkan persepsi negatif kecenderungan tindakannya menjauhi, menghindari

---

<sup>4</sup> Syafefi, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam ke Depan di Kalangan Masyarakat Pekanbaru*, (Jakarta: PT Rosda Karya. 2003), hal. 11-12.

<sup>5</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hal. 28.

dan menolak objek tertentu.<sup>6</sup> Sedangkan Sardiman, mengemukakan bahwa indikator persepsi itu adalah 1) keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif, 2) membacakan/ mendengarkan, 3) melihat, 4) menimbulkan/ membangkitkan perasaan dan 5) mengamati.<sup>7</sup>

## **2. Sarana**

Sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Sedangkan menurut keputusan menteri P dan K No.079 / 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

- 1) Bangunan dan perabot sekolah.
- 2) Alat pelajaran terdiri, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium.
- 3) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.<sup>8</sup>

### **a. Rencana Perlengkapan Material Pelayanan Bimbingan Konseling**

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan, apabila didukung oleh sarana yang memadai. Salah satu diantaranya adalah perlengkapan material yang dapat berupa sarana fisik dan sarana teknis.

---

<sup>6</sup> M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1991), hal. 94.

<sup>7</sup> Sardiman. AM, *interaksi dan Motivasi Belajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: PT Rajawali, 1992), hal. 215.

<sup>8</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 51.

### *1) Ruang bimbingan dan konseling*

Untuk keperluan kegiatan pemberian bantuan kepada siswa, khususnya dalam rangka pelaksanaan konseling perorangan, mutlak diperlukan ruangan khusus dengan perlengkapan yang memadai dan nyaman, meskipun wujudnya sangat sederhana.

Ciri-ciri ruang guru pembimbing/konselor diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Ruang bimbingan dan konseling itu harus menyenangkan dan nyaman dalam arti tidak memberikan kesan yang sama dengan situasi kelas, kantor atau pengadilan.
- b) Ruang bimbingan dan konseling ditata sedapat mungkin bersifat artistik, sederhana, selalu dalam keadaan bersih dan rapi.
- c) Ruang bimbingan dan konseling hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga siswa dan konselor/ guru pembimbing dalam keadaan rileks, tenang dan damai selama proses konseling berlangsung.
- d) Ruang bimbingan dan konseling hendaknya mendapat penerangan atau sinar yang cukup, dan ventilasi yang cukup memadai.
- e) Ruang bimbingan dan konseling hendaknya tidak terganggu oleh suasana keributan diluar ruangan.
- f) Dinding ruangan bimbingan dan konseling dan hiasan di dalamnya dihiasi dengan warna yang lembut, dan sederhana tetap menarik.

Guru pembimbing atau konselor sekolah akan dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, dan berhasil dalam

melaksanakan tugasnya tidak akan mungkin akan bisa terwujud apabila tidak disediakan fasilitas fisik yang memadai.

Bimbingan konseling atau unit bimbingan konseling di sekolah, diperlukan berbagai macam ruangan dengan sarana untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling. Ruang-ruang yang dimaksud beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Ruang Tunggu atau Ruang Tamu
- b) Ruang Konseling Perorangan (Ruang Konsultasi)
- c) Ruang Konseling dan Bimbingan Kelompok
- d) Ruang Sumber Bimbingan dan Konseling
- e) Ruang Resepsionis
- f) Papan Media Bimbingan dan Konseling

## 2) *Lokasi Ruangan Bimbingan dan Konseling*

Lokasi mengenai ruang bimbingan dan konseling harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Ketentuan-ketentuan mengenai lokasi ruang bimbingan dan konseling yang betul-betul representative sulit untuk ditentukan dengan pasti, sebab tidak salah satu lokasi memberikan keuntungan yang bersifat mutlak.

Dalam menentukan lokasi dari ruangan bimbingan dan konseling beberapa kemungkinan yang bisa dipakai sebagai acuan, bahwa lokasi ruang bimbingan dan konseling itu memungkinkan:

- a) Para siswa, guru, orang tua, dan pengunjung lainnya mudah untuk memasuki atau menemukan ruangan bimbingan dan konseling.

- b) Harus dekat dengan kantor personel sekolah lainnya, seperti: ruang guru, ruang kesehatan, perpustakaan, ruang kepala sekolah dan sebagainya.
- c) Jauh dari pusat kebisingan. Misalnya jauh dari latihan kesenian, garasi, lapangan olahraga, mesin-mesin dan sebagainya.
- d) Ruang bimbingan dan konseling harus nyaman, tenang, dan memberikan kesejukan kepada siswa/klien.<sup>9</sup>

### **3. Bimbingan dan Konseling**

#### **a. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

#### **b. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Ditinjau dari sifatnya, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi:

##### 1) Pencegahan (preentif)

Layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.

Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan

---

<sup>9</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 98-111.

bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, data, dan sebagainya.

## 2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan pengembangan siswa.

Pemahaman ini mencakup, yaitu:

- a) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
- b) Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru dan guru pembimbing.
- c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan dan/atau karier, dan informasi budaya/nilai-nilai), terutama oleh siswa.

## 3) Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

#### 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan seluruh kepribadiannya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.<sup>10</sup>

### c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

#### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Depdikbud, 2004:5).

#### 2) Tujuan Khusus

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karier.

---

<sup>10</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 42-44.

#### 4. Minat

##### a. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>11</sup>

Kegiatan bimbingan dan konseling akan efektif apabila adanya minat dan perhatian siswa dalam mengikuti layanan konseling terutama dalam berkonsultasi. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat itu besar sekali pengaruhnya terhadap lancar atau tidaknya layanan bimbingan dan konseling terutama dalam berkonsultasi. sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya.

William James melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi afektif

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), hal. 132

merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Faktor yang dapat mempengaruhi minat suatu individu terhadap suatu hal adalah sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui minat pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan objek yang diminatinya.
- 2) Pengamatan, adalah proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
- 3) Tanggapan yaitu gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran sesudah mengamati.
- 4) Persepsi, yaitu menyangkut pesan atau informasi kedalam otak manusia.
- 5) Sikap, adalah kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi objek.

Kemudian ada beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu hal, yakni:

1) Status ekonomi

Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran

karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

2) Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan.

3) Tempat tinggal

Dimana seseorang tinggal akan banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak. Ciri-ciri minat

Ciri-ciri minat yang ada pada suatu individu adalah sebagai berikut:

1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental

Minat suatu individu disemua bidang akan berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat akan menjadi lebih stabil. Sedangkan anak yang lambat matangnya akan menghadapi masalah sosial karena minat mereka adalah minat anak-anak, sedangkan minat teman sebayanya adalah minat remaja.

2) Minat bergantung pada kesiapan belajar

Suatu individu tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara mental dan fisik.

3) Minat bergantung pada kesempatan belajar

Kesempatan untuk belajar tergantung pada lingkungan dan minat, bahkan anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan individu itu sendiri.

4) Perkembangan minat terbatas

Ketidakmampuan secara fisik dan mental serta pengalaman yang terbatas akan membatasi minat suatu individu.

5) Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya

Suatu individu akan mendapat kesempatan dari orang tuanya, guru dan orang lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.

6) Minat berbobot emosional

Bobot emosional, aspek afektif dari minat akan menentukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan akan melemahkan minat bobot emosional, sedangkan yang menyenangkan akan memperkuat minat.

## **5. Konsultasi**

### **a. Pengertian**

Salah satu komponen dalam bimbingan konseling adalah konsultasi (*counsultation*), yaitu segala usaha yang memberikan segala

asistensi kepada seluruh anggota staf pendidik disekolah, orang tua, demi perkembangan siswa yang lebih baik.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1988), kata konsultasi diartikan sebagai pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan (misal nasehat, saran) yang sebaik-baiknya. Kata konsultan diartikan sebagai orang (ahli) yang tugasnya memberi petunjuk atau nasehat dalam suatu kegiatan. Kata berkonsultasi diartikan sebagai bertukar pikiran atau meminta pertimbangan dalam memutuskan sesuatu, meminta nasehat.

#### 1) Tujuan Berkonsultasi

Konsultasi bertujuan untuk memberikan solusi, saran dan nasehat yang diberikan oleh guru pembimbing dalam menganalisis berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa disekolah.<sup>12</sup>

### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang pengaruh, telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya adalah:

1. Sohata Ningsi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2005 meneliti tentang pengaruh kesiapan mengikuti tes subjektif terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Al-huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesiapan siswa mengikuti tes subjektif di MTs Al-Huda tergolong dalam kategori baik.

---

<sup>12</sup> Winkel, *Op. Cit.*, hal. 778

Sedangkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam tergolong kedalam kategori sedang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada korelasi positif yang signifikan antara kesiapan mengikuti tes subjektif dengan prestasi belajar siswa di MTs Al-Huda.

2. Solikhati, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2007 meneliti tentang pengaruh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berbasis portofolio pelajaran fiqih terhadap prestasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada korelasi yang signifikan antara keaktifan dalam proses pembelajaran berbasis portofolio pelajaran fiqih terhadap prestasi belajar di MAN 1 Pekanbaru.
3. Emiliana, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2001 meneliti tentang studi korelasi antara aktifitas belajar dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 037 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kab. Bengkalis. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada korelasi yang signifikan antara aktifitas belajar dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan Agama Islam di SD Negeri 037 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kab. Bengkalis.

Dari judul dan hasil penelitian yang penulis jadikan sebagai penelitian yang relevan maka penelitian terhadap pengaruh persepsi siswa tentang sarana dan prasarana bimbingan dan konseling terhadap minat berkonsultasi belum

diteliti orang. Atas alasan itulah penulis tertarik untuk melakukan kajian memfokuskan pada judul di atas.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam penafsiran penulisan ini.

1. Persepsi siswa tentang sarana prasarana bimbingan konseling adalah penilaian atau tanggapan siswa tentang sarana prasarana bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 10 Pekanbaru.
2. Sarana dan prasarana bimbingan konseling adalah semua fasilitas yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung dalam proses bimbingan dan konseling. Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah hanya terbatas kepada kelengkapan ruang bimbingan konseling dan kondisinya.
3. Minat siswa berkonsultasi adalah kecenderungan, kemauan dan rasa senang siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru untuk berkonsultasi dalam arti bertukar pikiran, minta nasehat atau mengadukan kepada guru pembimbing tentang masalah-masalah yang mereka hadapi.

Untuk mengukur baik persepsi tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling maupun minat berkonsultasi pada siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru maka sesuai dengan konsep teoretis, indikator-indikator yang digunakan adalah:

1. Persepsi siswa tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling
  - a. Penilaian siswa tentang kenyamanan dan keamanan ruangan bimbingan konseling.
  - b. Penilaian siswa tentang penataan dan kebersihan ruangan bimbingan konseling.
  - c. Penilaian siswa tentang hiasan dinding ruangan bimbingan konseling.
  - d. Penilaian siswa tentang penerangan di ruangan bimbingan konseling.
  - e. Penilaian siswa tentang sirkulasi udara ruang bimbingan konseling.
  - f. Penilaian siswa tentang kelengkapan sarana dan prasarana ruangan bimbingan konseling.
  - g. Penilaian siswa tentang lokasi ruangan bombing konseling.
2. Minat berkonsultasi
  - a. Siswa datang dengan sendirinya ke ruangan bimbingan konseling untuk melakukan konsultasi
  - b. Siswa mempersiapkan diri sebelum berkonsultasi
  - c. Siswa merasa senang apabila diberi kesempatan untuk berkonsultasi
  - d. Siswa memiliki minat yang tinggi untuk berkonsultasi dengan guru pembimbing
  - e. Siswa selalu berkonsultasi dalam hal apapun kepada guru pembimbing
  - f. Siswa selalu mendatangi ruangan bimbingan konseling untuk berkonsultasi
  - g. Siswa dengan mudah mengutarakan permasalahan kepada guru pembimbing

## **D. Asumsi dan Hipotesa**

### 1. Asumsi

- a. Persepsi siswa tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain.
- b. Minat siswa berkonsultasi berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain.
- c. Ada kecenderungan minat siswa berkonsultasi dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap sarana prasarana bimbingan konseling yang ada di sekolah mereka.

### 2. Hipotesa alternatif ( $H_a$ )

- a. Hipotesa Alternatif ( $H_a$ ).

Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling terhadap minat siswa berkonsultasi di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

- b. Hipotesa null ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling terhadap minat siswa berkonsultasi di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasi yang berusaha menemukan besarnya pengaruh variabel persepsi tentang sarana prasarana bimbingan konseling terhadap variabel minat berkonsultasi. Variabel persepsi dilambangkan dengan simbol X dan variabel minat dilambangkan dengan simbol Y.

#### **B. Waktu Dan Tempat**

Dalam Pelaksanaan Penelitian ini, peneliti memulainya dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2011, adapun tempatnya berlokasi di SMA Negeri 10 Pekanbaru, Jl Bukit Barisan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas Persoalan-Persoalan yang ingin dikaji oleh penulis dlokasi ini.

#### **C. Subjek Dan Objek**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh persepsi siswa tentang sarana dan prasarana Bimbingan Konseling terhadap minat berkonsultasi di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Arikunto menyatakan “populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian.”<sup>1</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah **298** orang terdiri dari **9** rombongan belajar.

**Tabel. 1**  
**Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jumlah
1	X1	33
2	X2	31
3	X3	34
4	X4	33
5	X5	34
6	X6	32
7	X7	34
8	X8	34
9	X9	33
<b>Jumlah keseluruhan</b>		<b>298</b>

Oleh karena populasi dianggap cukup besar maka dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.<sup>2</sup> Untuk menentukan sampel penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik *Stratified random sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak dan berstrata. Untuk keperluan tersebut

---

<sup>1</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hal. 98.

<sup>2</sup>Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta. 2005). hal. 11.

peneliti mempergunakan rumus dari Taro Yamane dalam Ridwan.<sup>3</sup> Dari hasil perhitungan maka sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75 orang.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N.d^2 + 1} \\
 &= \frac{298}{298.(0.1)^2 + 1} \\
 &= \frac{298}{298.(0.01) + 1} \\
 &= \frac{298}{3.98} \\
 &= 74,87
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

d = Presisi yang ditetapkan

74,87 dibulatkan menjadi 75 orang. 75 orang dari 298 orang berarti sampel sebesar 25% ( $75/298 \times 100\%$ )

Jadi sampel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang. Langkah selanjutnya peneliti mengambil 25% dari masing-masing kelas untuk ditetapkan sebagai sampel. Sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

---

<sup>3</sup> *Ibid.* hal. 65.

**Tabel. 2**  
**Jumlah Sampel**

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-1	4	4	8
2	X-2	3	5	8
3	X-3	4	4	8
4	X-4	2	6	8
5	X-5	4	4	8
6	X-6	4	4	8
7	X-7	4	5	9
8	X-8	4	5	9
9	X-9	5	4	9
<b>Jumlah</b>				<b>75</b>

## E. Tehnik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Angket adalah pengambilan data dengan cara penyebaran sejumlah pertanyaan yang disusun secara sistematis kepada subjek penelitian (siswa) tehnik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling dan minat berkonsultasi siswa kelas X SMAN 10 Pekanbaru. Sebelum pembuatan angket, terlebih dahulu penulis membuat kisi-kisi angket agar dapat mempermudah dalam pembuatan angket nantinya (kisi-kisi angket terlampir). Setelah kisi-kisi dibuat maka penentuan skor pada setiap angket perlu dibuat agar dalam pengolahan data lebih mudah dan lebih tertata.

- a. Kisi-kisi materi angket persepsi tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling.

**Tabel. 3**  
**Kisi-Kisi angket Persepsi Siswa Tentang Sarana Bimbingan Konseling**

No	Variabel	Indikator	Jumlah item	No.Item
<b>1</b>	<b>Persepsi siswa tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling</b>	1. Penilaian siswa tentang kenyamanan dan keamanan ruangan bimbingan konseling.	2	1, 2
		2. Penilaian siswa tentang penataan dan kebersihan ruangan bimbingan konseling.	2	3, 4
		1. Penilaian siswa tentang hiasan dinding ruangan bimbingan konseling.	2	5, 6
		2. Penilaian siswa tentang penerangan di ruangan bimbingan konseling.	2	7, 8
		3. Penilaian siswa tentang sirkulasi udara ruang bimbingan konseling.	1	9
		4. Penilaian siswa tentang kelengkapan sarana dan prasarana ruangan bimbingan konseling	6	10,11,12,13,14, 15
		5. Penilaian siswa tentang lokasi ruangan bombing konseling	6	16,17,18,19,20, 21
		Jumlah	21	

Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup dimana setiap item pertanyaan telah disediakan empat (4) buah alternatif jawaban dengan mengikuti skala Likert, yaitu SS, S, TS, dan STS, Untuk kepentingan analisis, setiap alternatif jawaban diberi bobot sebagai berikut.

**Tabel. 4**  
**Tabel Alternatif Jawaban Angket**

No	Pernyataan	Pilihan jawaban	Nilai
1	Positif (+)	SS = Sangat setuju	4
		S = Setuju	3
		TS = Tidak setuju	2
		STS = Sangat tidak setuju	1

b. Kisi-kisi materi angket tentang minat berkonsultasi

**Tabel. 5**  
**Kisi-Kisi Angket Minat Berkonsultasi**

No	Indikator	Sub indikator	Jumlah item	No item
1	<b>Minat berkonsultasi</b>	1. Siswa datang dengan sendirinya ke ruangan bimbingan konseling untuk melakukan konsultasi	1	22
		2. Siswa mempersiapkan diri sebelum berkonsultasi	2	23,24
		3. Siswa merasa senang apabila diberi kesempatan untuk berkonsultasi	2	25,26
		4. Siswa memiliki minat yang tinggi untuk berkonsultasi dengan guru pembimbing	1	27
		5. Siswa selalu berkonsultasi dalam hal apapun kepada guru pembimbing	1	28

		6. Siswa selalu mendatangi ruangan bimbingan konseling untuk berkonsultasi	2	29,30
		7. Siswa dengan mudah mengutarakan permasalahan kepada guru pembimbing	2	31,32

#### F. Perhitungan Validitas

Perhitungan validitas data seseuai dengan pendapat Azwar yang menyatakan bahwa skala yang digunakan untuk indeks daya diskriminasi minimal 0,30, namun apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25<sup>4</sup>. Dari hasil perhitungan komputerasi validitas angket persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling batas minimal 0,30 yaitu diperoleh korelasi item total ( $r_{xy}$ ) yang berkisar antara 0,3380-0,6954, dari 21 aitem yang diuji cobakan, terdapat 21 item yang memiliki koefisien item total di atas 0,30 dengan kata lain terdapat 21 item yang sah dan tidak ada item yang gugur. Koefisien reliabilitas angket persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling sebesar 0,8881. untuk lebih jelas lihat dari hasil di bawah ini:

---

<sup>4</sup> Azwar, S. *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 36.

```

**** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ****
R E L I A B I L I T Y   A N A L Y S I S - S C A L E   ( A L P H A )
Item-total Statistics
      Scale           Scale           Corrected
      Mean           Variance        Item-
      if Item       if Item         Total
      Deleted       Deleted        Correlation
      Deleted
VAR00001    60.4000    55.5405         .3736         .8862
VAR00002    60.3467    52.9863         .4372         .8854
VAR00003    60.5467    54.3863         .5059         .8832
VAR00004    60.5333    52.6306         .6307         .8794
VAR00005    60.6400    54.9903         .3380         .8875
VAR00006    60.6267    54.9398         .3809         .8862
VAR00007    60.1733    54.5777         .4834         .8837
VAR00008    60.4400    55.0605         .4197         .8852
VAR00009    60.2133    54.6836         .5153         .8832
VAR00010    60.0800    54.5341         .5235         .8830
VAR00011    60.2667    54.9550         .4002         .8856
VAR00012    60.5467    53.4674         .5226         .8824
VAR00013    60.5333    52.9550         .4804         .8837
VAR00014    60.5600    51.8714         .6706         .8779
VAR00015    60.2800    52.7178         .4948         .8833
VAR00016    60.7067    51.0750         .6491         .8780
VAR00017    60.6133    51.4295         .5101         .8834
VAR00018    60.9467    48.6998         .6954         .8761
VAR00019    61.1200    54.7827         .3829         .8862
VAR00020    60.1600    53.9741         .4293         .8851
VAR00021    60.4000    52.7838         .5757         .8808
Reliability Coefficients
N of Cases =      75.0
Alpha =      .8881
N of Items = 21

```

Dari hasil pengujian validitas angket minat berkonsultasi yang memakai batas minimal 0,30 yaitu diperoleh korelasi aitem total ( $r_{xy}$ ) yang berkisar antara 0,5222-0,7744, dari 11 item yang diuji cobakan, terdapat 11 item yang memiliki koefisien item total di atas 0,30 dengan kata lain terdapat 11 item yang sah dan tidak ada item yang gugur. Koefisien reliabilitas angket minat berkonsultasi sebesar 0,8805. untuk lebih jelas lihat dari hasil di bawah ini:

```

**** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ****
R E L I A B I L I T Y   A N A L Y S I S - S C A L E   ( A L P H A )
Item-total Statistics
      Scale           Scale           Corrected
      Mean           Variance        Item-
      Deleted        Deleted        Total
      Deleted        Deleted        Correlation
      Deleted        Deleted        Deleted
VAR00001    29.2267    23.2317    .5222    .8743
VAR00002    29.1067    23.3398    .5870    .8711
VAR00003    28.9733    23.5128    .4877    .8763
VAR00004    29.0533    23.1323    .5657    .8718
VAR00005    29.0800    23.5881    .5488    .8731
VAR00006    29.8133    22.6944    .5356    .8738
VAR00007    29.9200    21.9124    .5836    .8711
VAR00008    29.1867    21.4512    .7744    .8579
VAR00009    29.3067    22.1344    .6891    .8640
VAR00010    29.4800    21.0638    .6625    .8654
VAR00011    29.5200    21.4151    .6002    .8706
Reliability Coefficients
N of Cases =      75.0
Alpha =      .8805
N of Items = 11

```

Dari hasil perhitungan validitas di atas, bahwa angket persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling dan angket minat berkonsultasi memiliki nilai validitas di atas 0,30 dengan kata lain angket persepsi siswa tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling dan angket minat berkonsultasi adalah valid atau sah untuk dijadikan alat ukur penelitian.

## F. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul akan dilakukan analisis terhadap data persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling dan data tentang minat siswa berkonsultasi. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling terhadap variabel minat berkonsultasi data yang ada akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi.

Oleh karena kedua data baik data tentang persepsi tentang sarana bimbingan konseling maupun data tentang minat berkonsultasi sama-sama

berjenis ordinal, maka sebelum dianalisis data tersebut akan diubah terlebih dahulu menjadi data interval.

Mengubah data ordinal menjadi data interval, rumusnya adalah:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Setelah kedua data tersebut sama-sama berjenis interval, maka teknik korelasi yang digunakan adalah koefisien korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi .r. *Product Moment* (variabel x dan y)

$N$  = Jumlah Responden

$XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$X$  = Jumlah seluruh skor x

$Y$  = Jumlah seluruh skor y.<sup>5</sup>

Setelah skor koefisien korelasi product moment diketahui selanjutnya akan dicari koefisien diterminasi (KD) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel persepsi tentang sarana prasarana bimbingan konseling terhadap variabel minat berkonsultasi. Rumus mencari koefisien diterminasi adalah:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Sebagaimana dijelaskan oleh A.Rahman Ritonga bahwa “Kuadrat dari koefisien korelasi  $r^2$  disebut sebagai koefisien diterminasi”<sup>6</sup>. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan perangkat komputer program SPSS 16.0 *For Windows*.

---

<sup>5</sup>Hartono, *Statistik untuk Penelitian* Edisi Revisi Cet ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 84.

<sup>6</sup>A.Rahman Ritonga, *Statistika Untuk Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1997), hal. 80.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya sekolah**

SMAN 10 Pekanbaru dibangun pada tahun 1989 di Jl. Bukit Barisan Kelurahan Tangkerang, Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Pada tahun 1990 di buka penerimaan siswa baru, yang pada waktu itu dilaksanakan di SMAN 6 Pekanbaru. jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah guru pengajar sebanyak 20 orang guru, dan jumlah kelas untuk belajar baru 3 ruangan.

Dengan status sekolah ini sudah langsung di Negerikan dengan No dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.0389/0/1990 pada tanggal Maret 1990, dengan diberi nama SMA N 10 Pekanbaru.

Sejak berdirinya SMAN 10 Pekanbaru ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan jumlah siswanya baik yang berasal dari penduduk asli pekanbaru dan juga penduduk pindahan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitar.

Adapun kepala sekolahnya dari awal sampai sekarang adalah:

1. Sayid
2. Hasan Basri

3. Bahtiar
4. Yusnimar
5. Gusrizal
6. Hazmi Has, S.Pd

Sejak berdirinya SMAN 10 Pekanbaru ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan jumlah siswanya baik yang berasal dari penduduk asli pekanbaru dan juga penduduk pindahan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitar.

## 2. Keadaan Guru

### a. Guru Pembimbing

Sejak tahun berdirinya sekolah ini yakni pada tahun 1989 sudah ada guru pembimbing dengan jumlah sebanyak dua orang, namun pada tahun sekarang terjadi penambahan sebanyak satu orang guru pembimbing dan satu guru bantu sebagai guru pembimbing.

Sehingga jumlah keseluruhan Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 4 orang, dimana masing-masing guru pembimbing diberi beban tugas untuk membimbing kelas yang telah ditetapkan.

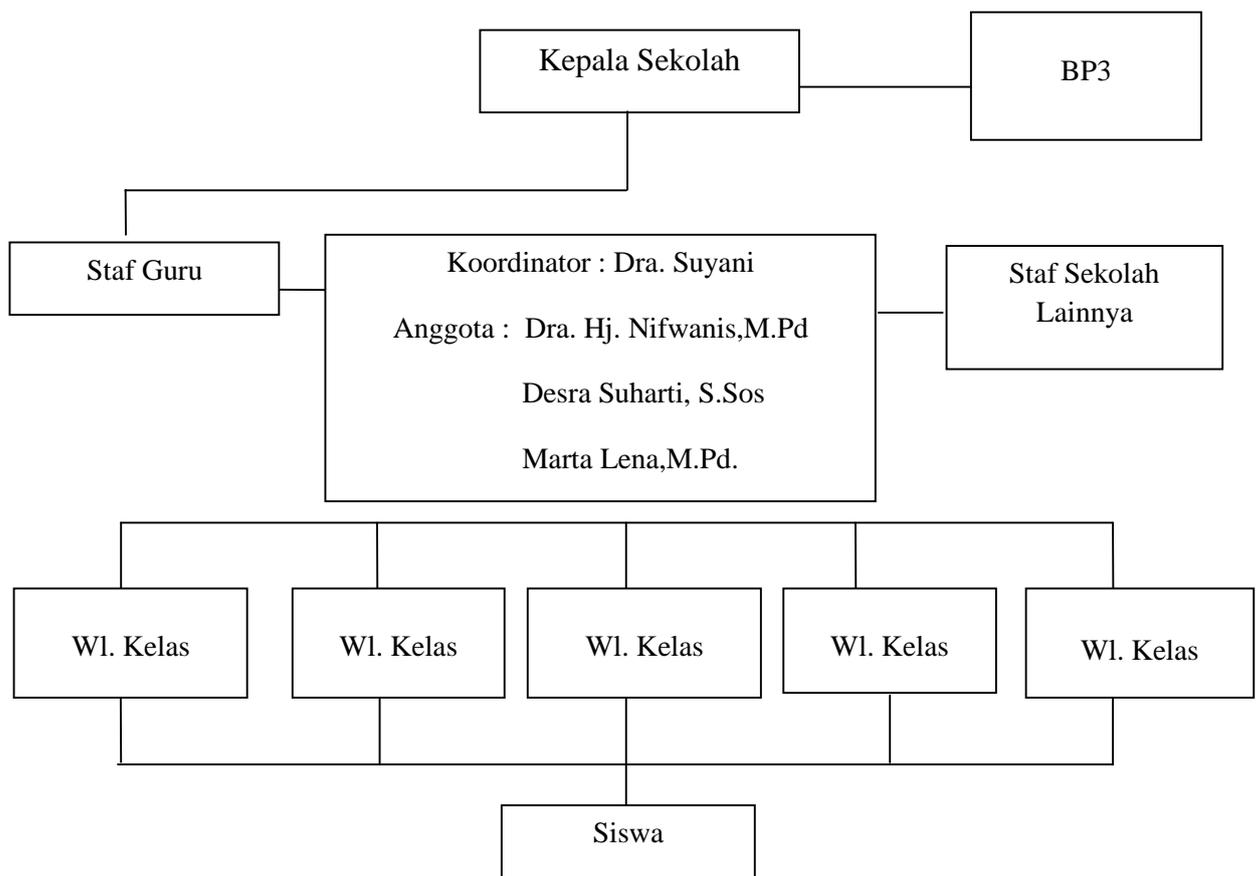
Adapun untuk bebas tugas dari masing-masing guru pembimbing bisa di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel. 6**  
**Keadaan Guru Pembimbing SMA N 10 Pekanbaru**

No	Guru Pembimbing	Kelas Asuh	Jumlah siswa
1	Suyani S.Pd	X <sub>1</sub> - X <sub>9</sub>	298
2	Marta Lena, M.Pd	XII IPS <sub>1</sub> – IPS <sub>4</sub>	134
3	Hj.Nifwanis, M. Pd	XII IPA <sub>1</sub> – IPA <sub>5</sub>	192
4	Desra Suharti, S.sos	XI IPS1—IPS4 XI IPA1–IPA5	307

*Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 10 Pekanbaru*

Struktur Organisasi BK  
SMAN 10 Pekanbaru



b. Keadaan Tenaga Pendidik

Gambaran tentang keadaan guru mata pelajaran di SMA Negeri

10 Pekanbaru dapat di lihat dari tabel berikut ini :

**Tabel. 7**  
**Keadaan Guru Mata Pelajaran SMA N 10 Pekanbaru**

No	Bidang Studi	Jumlah Guru	Lama Bertugas
1	Biologi	5	18
2	Sejarah	2	16
3	PMP	3	20
4	Sosiologi	3	21
5	Bahasa Indonesia	5	17
6	Akuntansi	2	16
7	Pendidikan Orkes	1	15
8	Kewarganegaraan	3	17
9	Bahasa Inggris	9	16
10	Bahasa Indonesia	7	12
11	Guru Bimbingan	3	13
12	Ekonomi	4	15
13	Matematika	7	16
14	Agama Islam	3	18
15	Kimia	4	16
16	Pend. Seni Budaya	1	20
17	Fisika	6	21
18	Geografi	2	17
19	Penjaskes	2	16
20	Akutansi	2	15
21	Computer	1	17
22	Agama Kristen	1	5
23	Agama Islam/Bhs. Arab	1	1

*Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 10 Pekanbaru*

3. Keadaan Siswa

Adapun jumlah total siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru adalah berjumlah 931 orang, gambaran tentang keadaan siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel. 8**  
**Keadaan Siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru**

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-1	13	20	33
2	X-2	12	19	31
3	X-3	12	22	34
4	X-4	11	22	33
5	X-5	14	20	34
6	X-6	14	18	32
7	X-7	15	19	34
8	X-8	13	21	34
9	X-9	14	19	33
10	XI-IPA 1	14	24	38
11	XI-IPA 2	12	26	38
12	XI-IPA 3	12	26	38
13	XI-IPA 4	16	22	38
14	XI-IPA 5	15	23	38
15	XI-IPS 1	18	11	29
16	XI-IPS 2	20	12	32
17	XI-IPS 3	19	9	28
18	XI-IPS 4	21	7	28
19	XII-IPA 1	15	23	38
20	XII-IPA 2	14	24	38
21	XII-IPA 3	14	25	39
22	XII-IPA 4	15	24	39
23	XII-IPA 5	15	23	38
24	XII-IPS 1	19	17	36
25	XII-IPS 2	22	16	38
26	XII-IPS 3	25	12	37
27	XII-IPS 4	19	18	37

*Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 10 Pekanbaru*

#### 4. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan tertentu itu meliputi tujuan pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan

potensi daerah, satuan pendidikan serata peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyelesaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana-prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Dua dari delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut, yaitu standar isi (SI), standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah seharusnya berbasis kompetensi. Menurut Wilson (2001) paradigma pendidikan berbasis kompetensi yang mencakup kurikulum, pedagogi, dan penilaian menekankan pada standar atau hasil. Hasil belajar berupa kompetensi dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan *pedagogi* yang mencakup strategi mengajar atau metode mengajar. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada hasil ujian atau tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

Tingkat keberhasilan tidak bisa dari keunggulan SDM yang merupakan syarat utama dalam upaya pencapaian tatanan masyarakat

madani. Keunggulan SDM dan sumber daya fisik lainnya tidak akan berarti banyak tanpa ketersediaan personil yang memiliki tingkat kemampuan yang profesional. Keunggulan SDM hanya dapat tercipta dengan penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang baik. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan merupakan syarat yang harus dipatuhi untuk menciptakan SDM yang unggul.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMAN 10 pekanbaru apabila kegiatan belajar mampu mambantuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalu persiapan yang cukup dan terencana dengan baik supaya dapat diterima untuk memenuhi:

- a. Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global.
- b. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global.
- c. Sebagai proses untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi

#### 5. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah

- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang kurikulum
- e. Ruang tata usaha
- f. Ruang majelis guru
- g. Ruang bimbingan dan konseling
- h. Ruang perpustakaan
- i. Ruang komputer
- j. Ruang kesenian/ Media
- k. Ruang laboratorium
- l. Ruang kesiswaan
- m. Ruang UKS
- n. Mushallah
- o. Kantin
- p. WC
- q. Lapangan volley ball
- r. Lapangan upacara
- s. Taman sekolah
- t. Lapangan basket

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dijelaskan, jumlah, luas, dan kondisi ruangan di SMAN 10 Pekanbaru:

**Tabel. 9**  
**Tabel Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas	Kondisi baik	Kondisi Rusak
1.	Kelas/teori	27	1656	Baik	-
2.	Lab. Biologi	1	144	Baik	-
3.	Lab. Fisika	1	144	Baik	-
4.	Lab. Kimia	-	-	-	-
5.	Lab. Bahasa	2	160	Baik	-
6.	Perpustakaan	1	148	Baik	-
7.	Ruangan computer	1	100	Baik	-
8.	Ruang kesenian	1	36	Baik	-
9.	Olahraga	-	-	-	-
10.	Ruang OSIS	1	48	Baik	-
11.	Ruang rohis	1	48	Baik	-
12.	Musollah	1	150	Baik	-
13.	Ruang serba guna	1	220	Kurang Baik	-

*Sumber Data: Statistik Perkembangan SMAN 10 Pekanbaru*

#### 6. Visi dan Misi SMAN 10 Pekanbaru

##### **VISI :**

Mewujudkan sekolah berkualitas yang berwawasan global dilandasi Iman dan Taqwa

##### **MISI :**

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global dalam penguasaan ICT secara terampil.
3. Memberikan pelayanan belajar yang optimal serta menumbuhkan sikap bersaing pada setiap siswa untuk mewraih prestasi.

4. Meningkatkan rasa percaya diri , rasa bangga kepada almamater dan menumbuhkan sikap hormat terhadap antar sesama unsur sekolah serta masyarakat.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan untuk masuk Perguruan Tinggi.
6. Melaksanakan manajemen sekolah yang terorganisir dan kepemimpinan yang demokratis
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif; bersih , tertib , indah , nyaman dan menyenangkan..
8. Mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dalam rangka menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa serta mempertahankan budaya Melayu.

## **B. Penyajian Data**

Penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, yang didukung dengan data-data yang diperoleh melalui angket dan untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling terhadap minat berkonsultasi pada siswa SMAN 10 Pekanbaru.

Penelitian ini bersifat korelasi dan terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh persepsi tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling sedangkan variabel terikat minat berkonsultasi pada siswa.

## 1. Data Angket Tentang persepsi tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling dan minat berkonsultasi pada siswa

### a. Data tentang persepsi tentang sarana bimbingan konseling

Data tentang persepsi tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

**Tabel. 10**  
**Kategorisasi Persepsi Tentang Sarana Bimbingan Konseling (X)**

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Baik	$X < 57.5$	17	23
Sedang	$57.5 \leq X < 71.5$	44	59
Baik	$71.5 \leq X$	14	18
<b>Jumlah</b>		<b>75 Orang</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa 17 orang siswa (23%) berada pada kategori tidak baik mempersepsikan sarana bimbingan konseling, 44 orang siswa (59%) pada kategori sedang mempersepsikan sarana dan prasarana bimbingan konseling, 14 orang siswa (18%) pada kategori baik mempersepsikan sarana dan prasarana bimbingan konseling. Secara umum rata-rata subjek termasuk pada kategori mempersepsikan sarana bimbingan konseling yang sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa SMAN 10 Pekanbaru memiliki kategori sedang mempersepsikan sarana bimbingan konseling, karena siswa menganggap ruangan bimbingan konseling masih tergolong cukup baik untuk mengadakan bimbingan konseling.

Dengan melihat tabel, maka untuk lebih jelas berikut tabel data persepsi tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling siswa:



Sambungan Tabel 1.1

45	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
46	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	59
47	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	56
48	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	65
49	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	62
50	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	74
51	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	75
52	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	2	4	4	68
53	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	60
54	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	1	4	4	63
55	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	82
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	79
57	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	71
58	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	63
59	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	67
60	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
61	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	2	3	2	4	3	61
62	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	61
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	61
64	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	70
65	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	74
66	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	71
67	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	66
68	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	60
69	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	62
70	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	69
71	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	1	2	4	3	65
72	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	59
73	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	73
74	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	61
75	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74

### b. Data tentang minat berkonsultasi pada siswa

Data tentang minat berkonsultasi pada siswa. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

**Tabel. 12**  
**Kategorisasi Minat Berkonsultasi Pada Siswa**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 27$	12	17
Sedang	$27 \leq X < 37$	49	65
Tinggi	$37 \leq X$	14	18
<b>Jumlah</b>		<b>75 Orang</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa 12 orang siswa (17%) berada pada kategori rendah memiliki minat untuk berkonsultasi bimbingan konseling, 49 orang siswa (65%) pada kategori sedang memiliki minat untuk berkonsultasi bimbingan konseling, 14 orang siswa (18%) pada kategori tinggi memiliki minat untuk berkonsultasi bimbingan konseling. Secara umum rata-rata subjek termasuk pada kategori sedang memiliki minat untuk berkonsultasi bimbingan konseling. Hal ini mengindikasikan bahwa SMAN 10 Pekanbaru memiliki kategori sedang memiliki minat untuk berkonsultasi bimbingan konseling, karena siswa menganggap ruangan bimbingan konseling masih tergolong cukup baik untuk mengadakan bimbingan konseling, sehingga masih ada siswa yang masih ragu-ragu untuk mengikuti bimbingan konseling.

Dengan melihat tabel, maka untuk lebih jelas berikut tabel data minat berkonsultasi siswa:

**Tabel. 13**  
**Data Penelitian Minat Berkonsultasi**  
**Nomor Item**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jumlah
1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	33
2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	38
3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	1	29
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	36
5	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	4	36
6	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	30
7	3	3	3	3	4	1	2	3	2	3	2	29
8	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	36
9	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	40
10	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	27
11	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	33
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	30
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
14	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	35

<b>15</b>	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	<b>32</b>
<b>16</b>	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>41</b>
<b>17</b>	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	<b>30</b>
<b>18</b>	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	<b>24</b>
<b>19</b>	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	<b>37</b>
<b>20</b>	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	<b>25</b>
<b>21</b>	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	<b>27</b>
<b>22</b>	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	<b>25</b>
<b>23</b>	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	<b>26</b>
<b>24</b>	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	<b>29</b>
<b>25</b>	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	<b>28</b>
<b>26</b>	2	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>
<b>27</b>	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	<b>27</b>
<b>28</b>	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	<b>28</b>
<b>29</b>	3	4	4	3	3	3	1	3	3	2	2	<b>31</b>
<b>30</b>	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	2	<b>28</b>
<b>31</b>	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	<b>30</b>
<b>32</b>	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	<b>26</b>
<b>33</b>	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	2	<b>26</b>
<b>34</b>	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	<b>32</b>
<b>35</b>	4	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	<b>33</b>
<b>36</b>	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	<b>38</b>
<b>37</b>	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	<b>34</b>
<b>38</b>	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	<b>29</b>
<b>39</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	<b>32</b>
<b>40</b>	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	<b>23</b>
<b>41</b>	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	<b>26</b>
<b>42</b>	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	<b>28</b>
<b>43</b>	3	3	3	4	3	2	1	4	4	2	1	<b>30</b>
<b>44</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>33</b>
<b>45</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>33</b>
<b>46</b>	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	<b>30</b>
<b>47</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
<b>48</b>	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	<b>32</b>
<b>49</b>	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	<b>30</b>
<b>50</b>	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	<b>40</b>
<b>51</b>	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	<b>40</b>
<b>52</b>	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	<b>33</b>
<b>53</b>	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	<b>28</b>
<b>54</b>	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	<b>34</b>
<b>55</b>	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	<b>42</b>
<b>56</b>	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	<b>31</b>
<b>57</b>	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	<b>38</b>
<b>58</b>	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	<b>37</b>

<b>59</b>	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	<b>38</b>
<b>60</b>	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	<b>37</b>
<b>61</b>	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	<b>38</b>
<b>62</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	<b>34</b>
<b>63</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>33</b>
<b>64</b>	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>31</b>
<b>65</b>	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	<b>40</b>
<b>66</b>	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	<b>41</b>
<b>67</b>	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	<b>37</b>
<b>68</b>	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	<b>30</b>
<b>69</b>	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	<b>28</b>
<b>70</b>	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	<b>42</b>
<b>71</b>	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	<b>29</b>
<b>72</b>	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	4	<b>29</b>
<b>73</b>	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	<b>33</b>
<b>74</b>	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	<b>32</b>
<b>75</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>44</b>

### C. Analisa Data

#### 1. Persepsi Tentang Sarana Bimbingan Konseling Terhadap Minat Berkonsultasi Pada Siswa Kelas X

Setelah data disajikan seperti di atas, maka untuk mengetahui persepsi tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat berkonsultasi pada siswa secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Skor total persepsi tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling terhadap minat berkonsultasi pada siswa dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

**Tabel. 14****Statistics**

		Persepsi Tentang Sarana dan Prasarana Bimbingan Konseling	Minat Berkonsultasi Pada Siswa
N	Valid	75	75
	Missing	0	0
Mean		63.5467	32.2000
Std. Error of Mean		.88578	.59487
Median		61.0000	32.0000
Mode		59.00 <sup>a</sup>	30.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.67110	5.15175
Variance		58.84577	26.54054
Skewness		.375	.138
Std. Error of Skewness		.277	.277
Kurtosis		-.574	-.178
Std. Error of Kurtosis		.548	.548
Range		34.00	26.00
Minimum		48.00	18.00
Maximum		82.00	44.00
Sum		4766.00	2415.00
Percentiles	10	54.0000	26.0000
	20	57.0000	28.0000
	30	59.0000	29.0000
	40	60.0000	30.0000
	50	61.0000	32.0000
	60	64.6000	33.0000
	70	68.0000	34.2000
	80	71.0000	37.0000
	90	75.0000	40.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel persepsi tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling di SMAN 10 Pekanbaru, Skor terendah 48, skor tertinggi 82, Mean = 63.5, Median = 61 dan Standard Deviasinya 8. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran persepsi tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sedang} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 63.5 - 1(8) \text{ s/d } 63.5 + 1 (8) \\
 &= 57.5 \text{ s/d } 71.5
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk minat berkonsultasi pada siswa kelas X di SMAN 10 Pekanbaru, Skor terendah 18, skor tertinggi 44, Mean = 32, Median = 32 dan Standard Deviasinya 5. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran minat berkonsultasi pada siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sedang} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 32 - 1(5) \text{ s/d } 32 + 1 (5) \\
 &= 27 \text{ s/d } 37
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekwensi skor kedua variabel dalam kategori kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah. Secara lengkap sebagai berikut:

**Tabel. 15**  
**Gambaran Rerata Empirik Dan Hipotetik Variabel Persepsi Tentang Sarana Bimbingan Konseling (X)**

Aitem	Nilai Minim	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi Hipotetik	Standar Deviasi Empirik
21	48	82	34	63.5	8	7.67

**Tabel. 16**  
**Kategorisasi Persepsi Tentang Sarana Bimbingan Konseling (X)**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	$X < 57.5$	17	23
Sedang	$57.5 \leq X < 71.5$	44	59
Baik	$71.5 \leq X$	14	18
<b>Jumlah</b>		<b>75 Orang</b>	<b>100%</b>

**Tabel. 17**  
**Gambaran Rerata Empirik Dan Hipotetik Variabel Minat Berkonsultasi**  
**Pada Siswa (Y)**

Aitem	Nilai Minim	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi Hipotetik	Standar Deviasi Empirik
11	18	44	26	32	5	5.15

**Tabel. 18**  
**Kategorisasi Minat Berkonsultasi Pada Siswa**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 27$	12	17
Sedang	$27 \leq X < 37$	49	65
Tinggi	$37 \leq X$	14	18
<b>Jumlah</b>		<b>75 Orang</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran persepsi tentang sarana bimbingan konseling yang secara umum tergolong Sedang, yakni sebanyak 44 orang atau sebesar 59%, pada kategori baik sebanyak 14 orang atau sebesar 18% dan pada kategori tidak baik sebanyak 17 orang atau sebesar 23%. pada minat berkonsultasi pada siswa menunjukkan bahwa 12 orang siswa (17%) berada pada kategori rendah, 49 orang siswa (65%) pada kategori sedang, 14 orang siswa (18%) pada kategori tinggi. Secara umum rata-rata subjek termasuk pada kategori minat berkonsultasi yang sedang.

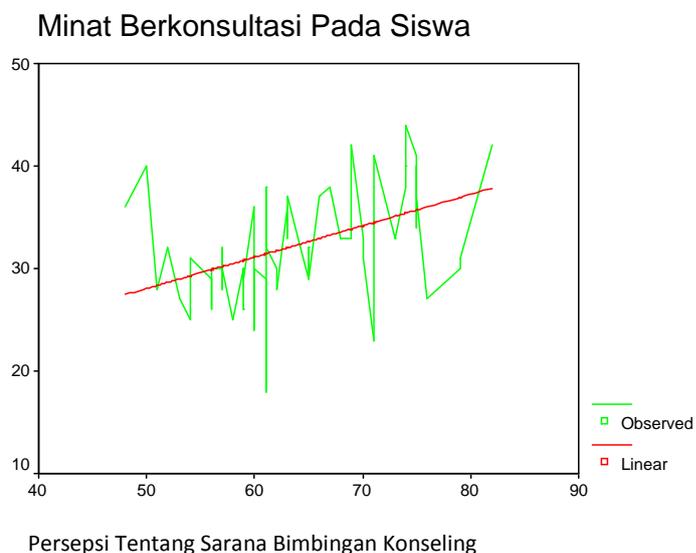
## **2. Analisis Pengaruh Persepsi Tentang Sarana Bimbingan Konseling Terhadap Minat Berkonsultasi Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 10 Pekanbaru**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan persepsi tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat berkonsultasi

pada siswa, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan korelasi *product moment*. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows.

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu persepsi tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling dengan variabel terikat yaitu minat berkonsultasi pada siswa. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0. for Windows.

```
MODEL: MOD_1.
Independent: X
Dependent Mth Rsq d.f. F Sigf b0 b1
Y LIN .208 73 19.14 .000 12.7504 .3061
```



Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat pengaruh persepsi tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat berkonsultasi pada siswa. Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh F hitung = 19.14 dengan tingkat probabilitas 0,000. oleh karena probabilitas  $0,000 < 0.05$  maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima).

Dengan kata lain model *product moment* dapat dipakai untuk meramalkan minat berkonsultasi pada siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus korelasi *product moment*.

#### a. Uji Regresinya

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 19**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 <sup>a</sup>	.208	.197	4.61693

a. Predictors: (Constant), Persepsi Tentang Saran Bimbingan Konseling

**Tabel. 20**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.750	4.478		2.847	.006
	Persepsi Tentang Sarana dan Prasarana Bimbingan Konseling	.306	.070	.456	4.375	.000

a. Dependent Variable: Minat Berkonsultasi Pada Siswa

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear  $Y = 12.750 + 0.456X$ . Artinya apabila penambahan satu point pada variabel X (persepsi tentang sarana bimbingan konseling), maka akan terjadi kenaikan minat berkonsultasi pada siswa pada variabel Y (minat berkonsultasi pada siswa) sebesar 45.6%.

### **3. Pengujian Signifikansi Persepsi Siswa Tentang Sarana Bimbingan Konseling Terhadap Minat Berkonsultasi Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 10 Pekanbaru**

#### **Hipotesis yang diuji adalah:**

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat siswa berkonsultasi di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat siswa berkonsultasi di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

Apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling) dengan Variabel Y (minat berkonsultasi pada siswa). Untuk memperoleh nilai  $r$  atau korelasi dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

**Tabel. 21**  
**Correlations**

		Persepsi Tentang Sarana dan Prasarana Bimbingan Konseling	Minat Berkonsultasi Pada Siswa
Persepsi Tentang Sarana dan Prasarana Bimbingan Konseling	Pearson Correlation	1	.456**
	Sig. (1-tailed)	.	.000
	N	75	75
Minat Berkonsultasi Pada Siswa	Pearson Correlation	.456**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.
	N	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $r$  (Pearson Correlation) (0.456). lebih besar dari  $r$  tabel (0,208), maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat siswa Kelas X berkonsultasi di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Berikut Nilai koefisien korelasi *product moment*.

**Tabel. 22**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.456 <sup>a</sup>	.208	.197	4.61693	.208	19.137	1	73	.000

<sup>a</sup>.Predictors: (Constant), Persepsi Tentang Sarana Bimbingan Konseling

19

**Tabel. 23**  
**Nilai Koefisien Korelasi Product Moment**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 <sup>a</sup>	.208	.197	4.61693

Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Jadi, besarnya koefisien persepsi tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat siswa kelas X berkonsultasi di SMA Negeri 10 Pekanbaru adalah 0,456. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- a. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sedang, yaitu 0,456 lebih besar dari r tabel (0, 208).
- b. Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,208. Kontribusi persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat siswa berkonsultasi adalah sebesar 20.8% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.
- c. Kesimpulan pengujian hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat siswa kelas X berkonsultasi di SMA Negeri 10 Pekanbaru dapat diterima, dengan sendirinya  $H_0$  ditolak ”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat berkonsultasi siswa kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Ada pengaruh positif yang signifikan persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat siswa kelas X berkonsultasi di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sedang yaitu 0.456. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,208. Kontribusi persepsi siswa tentang sarana bimbingan konseling terhadap minat siswa kelas X berkonsultasi di SMA Negeri 10 Pekanbaru adalah sebesar 20.8% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

#### **B. Saran**

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang sarana dan prasarana bimbingan konseling terhadap minat siswa berkonsultasi, maka penulis menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar lebih intensif memotivasi dan membina siswa agar siswa mempergunakan layanan bimbingan konseling

yang ada di sekolah bagaimanapun kondisi sarana ruangan bimbingan konseling tersebut.

2. Diharapkan kepada seluruh guru disarankan untuk terus meningkatkan layanan dan mengingatkan siswa agar menjadikan bimbingan layanan konseling adalah hal yang sangat membantu siswa di sekolah. Suatu hal yang perlu amat disadari oleh para pendidik bahwa keteladanan baik dalam konsistensi berpikir dan bersikap dan memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi siswa dalam belajar merupakan media utama dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Kepada siswa/i diharapkan untuk selalu meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan layanan bimbingan konseling disekolah dengan baik, efektif, dan terus menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rinika Cipta.hal
- Abd. Rachman Abror, 1989. *Psikologi Pendidikan*, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta,
- A.Rahman Ritonga, 1997. *Statistika Untuk Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta,
- Bimo Walgito, 2003. *Psikologi Pengantar*, CV. Andi Offset, Yogyakarta,
- Bimo Walgito, 2002. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset
- Daryanto, 2001. *Administrasi Pendidikan*, PT.Rineka Cipta, Jakarta
- Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fenti Hikmawati, 2010. *Bimbingan Konseling*, PT. RajaGrafindo persada, Jakarta
- Hartono, 2008. *Statistik untuk Penelitian Edisi Revisi Cet ke-1*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- [http:// creasoft.files.wordpress.com/2008/04/2minat.pdf](http://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/2minat.pdf).
- M.Ngalim Purwanto, 1991. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Peter Salim & Yenny Salim, 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta.
- Ramayulis, 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. AM, 1992. *interaksi dan Motivasi Belajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: PT Rajawali
- Suyekti, Kartika, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Pustaka Mandiri, Surakarta

Subana, dkk, 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Syafefi, 2003. *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam ke Depan di Kalangan Masyarakat Pekanbaru*, Jakarta: PT Rosda Karya.

Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta

Wasty Soemanto, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara

Winkel & Sri Hastuti, 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Media Abadi, Yogyakarta

([www.siaksoft.net/index.php?option=com\\_content&task=view&id=2503&intemid=106&limit=1&=1&limitstart=2-24k](http://www.siaksoft.net/index.php?option=com_content&task=view&id=2503&intemid=106&limit=1&=1&limitstart=2-24k) med. Metasari (1990:14) dalam buku “perkembangan anak”)